

## **BAB I**

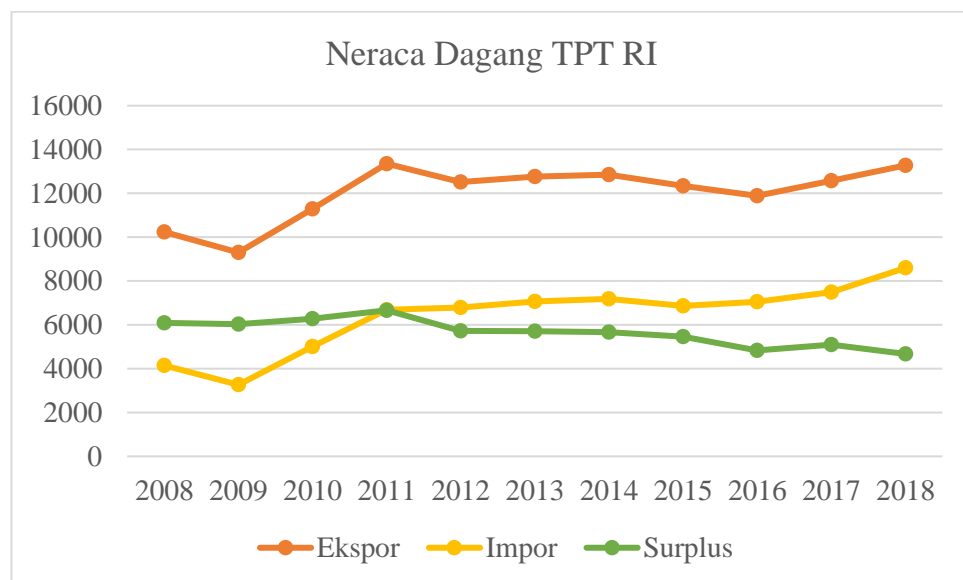
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan masyarakat akan produk *fashion* yang beragam semakin tinggi seiring dengan perubahan waktu dan perkembangan zaman. Pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup mengakibatkan meningkatnya konsumsi terhadap industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Hal ini membuat industri tekstil menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan di berbagai kalangan. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan sektor manufaktur yang mempunyai peranan yang sangat penting karena telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), industri TPT termasuk salah satu kelompok industri pengolahan yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas nasional. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri tekstil dan pakaian termasuk kedalam satu dari lima sektor manufaktur yang diprioritaskan dalam pengembangannya, terutama dalam menyambut era industri 4.0, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi 4.0 maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas sektor industri yang lebih efisien (Kementerian Republik Indonesia, 2019).

Industri TPT tumbuh positif pada rentang tahun 2017-2019. Pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83% pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi sebesar 8,73% pada tahun 2018, setelah itu meningkat menjadi 15,35% pada tahun 2019 (Ridhoi, 2021). Menurut Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang

Kartasasmita, pada triwulan III tahun 2019 industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) mencatatkan kinerja yang gemilang dengan pertumbuhan paling tinggi diantara sektor lainnya yakni sebesar 15,08%. Berikut ini disajikan data mengenai pertumbuhan neraca dagang industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia tahun 2008-2018 menurut Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang dirilis oleh Bank Indonesia.



**Gambar 1.1**

**Neraca Dagang Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2008-2018**

**(Sumber: situs web CNBC Indonesia)**

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa neraca dagang TPT Indonesia terus mengalami surplus dari tahun 2008-2018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai transaksi ekspor selalu lebih besar dibandingkan dengan nilai impor pada masing-masing tahun tersebut. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 13.353 juta, sedangkan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu

sebesar US\$9.303 juta. Namun secara fundamental, kenaikan industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) terjadi secara berkesinambungan pada satu dasawarsa terakhir (Gunawan, 2019).

Sementara itu serangan virus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menggemparkan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 lalu. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo mengkonfirmasi kasus pertama WNI yang terinfeksi virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (CNN Indonesia, 2020). Penyebaran virus Covid-19 sangatlah cepat ke berbagai negara-negara di dunia, sehingga pada Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan bahwa virus Covid-19 sebagai suatu pandemi global. Berdasarkan KBBI, pandemi merupakan suatu wabah yang berjangkit secara serempak dimana-mana, dan meliputi daerah geografis yang luas. Adanya pandemi ini tidak hanya menyebabkan jatuhnya korban jiwa, namun juga telah merubah pola hidup masyarakat. Tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan, namun bidang ekonomi pun ikut terdampak karena adanya pandemi ini.

Kondisi perekonomian dunia sepanjang tahun 2020 dihadapkan pada penanganan risiko kesehatan pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan perdagangan global. Berdasarkan data *International Monetary Fund* (IMF), pertumbuhan perekonomian global di tahun 2020 berkontraksi sebesar 3,5%. Perekonomian nasional di Indonesia juga terdampak dari resesi global dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar -2,07%. Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai

daerah mengakibatkan penutupan pusat perbelanjaan dan terbatasnya mobilitas individu. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab menurunnya kinerja industri manufaktur, sehingga memberi tekanan pada industri terkait, termasuk diantaranya industri tekstil. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jemmy Kartiwa, setidaknya ada pengurangan 2,1 juta orang tenaga kerja di industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Pengurangan karyawan dilakukan karena utilitas produksi tekstil menyusut hingga 90%, sedangkan volume produksi anjlok hingga 85%.

Adanya kebijakan pembatasan sosial atau karantina wilayah berpengaruh terhadap mobilisasi masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian yang menjadi terbatas, sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun dan perekonomian menjadi stagnan (Pura, 2021). Daya beli masyarakat mengalami penurunan dikarenakan sebagian orang mengurangi pembelian terhadap kebutuhan barang-barang, termasuk kebutuhan akan sandang. Penurunan daya beli dan permintaan terjadi karena pendapatan masyarakat menurun, maka inflasi pun menjadi rendah (Ramli, 2020). Tentunya penurunan daya beli tersebut mempunyai pengaruh terhadap perusahaan karena berakibat pada sulitnya menjangkau produk bagi masyarakat, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dikarenakan laba yang menurun, sementara di sisi lain harga bahan baku produk mengalami peningkatan (Amelya et al., 2021). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik, perusahaan yang termasuk kedalam tiga sektor tertinggi yang mengalami kenaikan bahan baku yakni Industri Pengolahan dengan presentase sebesar 36,54%, Akomodasi dan Makan Minum dengan presentase sebesar 35,60%,

dan Jasa Kesehatan dengan presentase sebesar 35,14%. Kenaikan harga bahan baku di tengah situasi pandemi tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan karena dapat berakibat pada meningkatnya biaya produksi. Hal tersebut tentunya akan menjadi masalah bagi rencana bisnis perusahaan yang berjalan tidak efektif yang mana bisa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini, persaingan dalam dunia bisnis tentunya semakin ketat. Hal ini membuat setiap perusahaan harus mempunyai strategi-strategi yang tepat agar bisa memenangkan persaingan yang ada, guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat pandemi Covid-19 ini juga sangat berdampak pada setiap perusahaan, maka dari itu diperlukan analisis kinerja keuangan agar nantinya perusahaan dapat mengetahui dengan baik bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Langkah pertama dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara komparatif untuk periode dua tahun atau lebih. Dengan penyajian keuangan seperti ini maka akan menghasilkan gambaran mengenai pergerakan dan kecenderungan serta memberikan prediksi masa depan yang berguna dalam mencapai keuntungan yang didapatkan (Kariyoto, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya. Oleh

karena itu, penilaian kinerja keuangan penting untuk dilakukan dalam rangka menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menjalankan proses operasional dan mengelola keuangan perusahaan. Ada berbagai cara yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan laporan keuangan, tetapi yang paling umum dilakukan adalah analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ada pada nearaca atau laporan laba rugi perusahaan (Lilianti & Anggraini, 2017). Dari perhitungan analisis rasio keuangan tersebut maka dapat terlihat apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan tingkat kinerja keuangan pada periode tertentu. Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan tingkat kemudahan aktiva untuk dikonversikan kedalam kas dengan segera tanpa mengurangi pengurangan nilai atau hanya sedikit, serta menunjukkan tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur Rasio Likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan jumlah aktiva lancar yang menjamin pembayaran kewajiban lancar, semakin tinggi perbandingan tersebut maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Hidayat, 2018). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, dan apabila nilai rasio ini rendah maka risiko kerugian lebih kecil. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* untuk mengukur Rasio Solvabilitas. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan aktiva yang digunakan untuk menjamin total kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba usaha. Dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* untuk mengukur Rasio Profitabilitas. *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat laba bersih (setelah dikurangi dengan berbagai biaya) yang didapatkan dari suatu usaha atau menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola bisnisnya, dan hasil *Net Profit Margin* yang positif itu berarti menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat (Hantono, 2018).

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya (Hery, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* untuk mengukur Rasio Aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset guna menghasilkan penjualan (Hantono, 2018).

Rasio Pasar merupakan rasio yang diukur berdasarkan nilai harga sahamnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* untuk mengukur Rasio Pasar. *Price Earning Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2015). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah dari laba perusahaan, sehingga calon investor potensial bisa mengetahui apakah harga sebuah saham termasuk wajar atau tidak sesuai kondisi saat ini.

Beberapa penelitian terkait yang membahas mengenai perbandingan kinerja keuangan dengan meneliti perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 telah banyak dilakukan dengan berbagai subjek. Namun untuk sejauh ini belum terdapat uji empiris yang dilakukan pada perusahaan sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Diantaranya adalah penelitian yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19 oleh (Gunawan, 2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, sedangkan pada Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2021) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang



signifikan pada *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio*, sedangkan pada *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terdapat perbedaan yang signifikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2021) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Industri Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat

pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*)?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*)?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan pengukuran variabel Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*).

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Pengembangan Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan tekstil di Indonesia, terutama setelah munculnya pandemi Covid-19.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai permasalahan keuangan perusahaan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi literatur perpustakaan yang menunjang perkuliahan serta sebagai bahan yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis untuk bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi agar para investor dapat berinvestasi dengan tepat.

e. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi maupun perbandingan dalam melakukan penelitian dan pengembangan lanjutan khususnya terhadap permasalahan yang sejenis. Selain itu juga dapat menjadikan motivasi dan gambaran umum kepada para pembaca.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Argo Pantes Tbk, Trisula Textiles Industries Tbk, Century Textiles Industry Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Indo-Rama Synthetics Tbk, Asia Pacific Fibers Tbk, Tifico Fibers Tbk) dengan pengambilan data penelitian melalui akses situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan November 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.